

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah komunikasi kian hari kian populer. Begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, ada komunikasi tatap muka, ada komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi verbal, komunikasi horizontal, komunikasi dua arah dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian komunikasi itu sendiri tidak sesederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan perspektif masing-masing.

Sebagaimana halnya seputar bidang komunikasi, tantangan komunikasi, metode komunikasi, teknik komunikasi, dan lain sebagainya. Para pakar komunikasi tidak mempunyai pendapat yang sama, demikian pula mengenai komunikasi kelompok. Begitu banyaknya sarjana tertarik mempelajari komunikasi telah melahirkan berbagai macam definisi tentang komunikasi. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengaturnya dengan membangaun antarsesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”. Komunikasi tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.¹

Sedangkan Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini, misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang sedang rapat untuk mengambil suatu keputusan.

Jadi, Komunikasi kelompok berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok masyarakat, seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok merupakan suatu interaksi secara bertatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lain secara tepat. Jadi, komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu,

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.19-20

pada umumnya teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Para pendidik memandang komunikasi kelompok sebagai metode pendidikan yang efektif.² Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajaran sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), sang pengajar sewaktu-waktu dapat mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal. Terjadinya komunikasi dua arah atau dialog di mana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar.

Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifar responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Jika si pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi itu tidak efektif.

²Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi : Membangun Komunikasi Yang Efektif dalam Interaksi Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), p. 89-90.

Jelaslah bahwa dalam usaha membangkitkan daya penalaran di kalangan pelajar, mereka sendiri ikut menuntukan keberhasilannya. Mereka perlu sadar akan pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan *personality*-nya, kepribadiaanya. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar-mengajar berlangsung sangat efektif, baik antara mengajar dengan pelajar maupun di antara para pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahui itu benar atau tidak.³

Ketika komunikasi dalam bentuk diskusi dalam belajar mengajar ini berlangsung sangat efektif, dinas pendidikan menganjurkan kepada sekolah-sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013 khususnya pada metode presentasi. Memang, Kurikulum persentasi ini sudah banyak digunakan khususnya disekolah-sekolah Ibu kota Jakarta, sedangkan di Kabupaten Tangerang hanya ada lima sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 ini salah satunya sekolah SMA Negeri 1 Kab. Tangerang.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran presentasi disebut dengan *lesson study*, konsep dan praktek *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1984), p. 101-102

yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993.

Sementara, di Indonesia pun saat ini *lesson study* mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa. Bahkan, pada beberapa sekolah sudah mulai diperaktekkan. Meski pada awalnya *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, saat ini kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah, bahkan pada pendidikan tinggi.

Mulya memberikan rumusan tentang *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁴

Metode presentasi (*lesson study*) masuk kepada bentuk presentasi yang melibatkan kelompok, keaktifan siswa terlihat ketika mereka masuk kedalam satu kelompok, tidak hanya keaktifan yang terlihat tetapi kerja sama tim pun terlihat ketika sudah masuk dalam kelompok.

Karena seseorang masuk dalam suatu kelompok pada umumnya ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai. Dan kelompok juga dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis (walaupun tidak langsung) maupun kebutuhan psikologis, juga dapat mendorong pengembangan konsep diri dan pengembangan

⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), p.315-316

harga diri seseorang, dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi.⁵

Setelah penulis teliti mengenai metode presentasi ini yang sedang berlangsung di salah satu sekolah Kabupaten Tangerang yaitu SMA 1 Negeri Balaraja Kab. Tangerang. Bahwa metode ini digunakan hanya pada mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran IPA dan sekiranya mata pelajaran yang membutuhkan presentasi. Nah, sebenarnya metode presentasi (*lesson study*) ini berpengaruh tidak kepada siswa terutama dalam komunikasi kelompok belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “***Metode Presentasi Dan Kemampuan Komunikasi Kelompok Siswa***” (Study SMA Negeri 1 Balaraja Kab. Tangerang).

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Metode penyampaian presentasi SMA Negeri 1 Balaraja Kab. Tangerang dalam melaksanakan program presentasi.
2. Bagaimana Efektifitas komunikasi kelompok siswa dalam presentasi?
3. Apa Pengaruh metode presentasi dalam komunikasi kelompok siswa di dalam kelas?

⁵Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok* (Jogyakarta: Andi, 2006), p. 14

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode penyampaian presentasi SMA Negeri 1 Balaraja Kab. Tangerang dalam melaksanakan program presentasi
2. Untuk mengetahui Efektifitas komunikasi kelompok siswa dalam presentasi
3. Untuk mengetahui Pengaruh metode presentasi dalam komunikasi kelompok siswa di dalam kelas

D. Kerangka Pemikiran

Presentasi (*lesson study*) adalah sebagai kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukannya perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, melainkan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran.

Perencanaan *lesson study* dilakukan secara kolaboratif berdasarkan permasalahan di kelas untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui *hands-on* dan *minds-on activity, daily life, dan local materials*. Seorang guru dari anggota kelompok melakukan pembelajaran atau mengajar, sementara anggota lainnya mengamati. Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain selain anggota kelompoknya. Pengamatan tidak diperkenankan mengganggu

atau membantu siswa selama proses pembelajaran. Guru, pengamat, dan orang lain melakukan *sharing lesson learn* tentang aktifitas siswa.⁶

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi kelompok itu bisa sedikit bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

Pengertian kelompok di sini tidak berdasarkan pengertian psikologis, melainkan pengertian komunikologis. Misalnya, sejumlah kecil orang-orang yang sedang mendengarkan pidato tukang obat di pasar, secara psikologis bukan merupakan kelompok, melainkan kerumunan orang yang berkumpul bersama-sama untuk sesaat. Bagi ilmu komunikasi, kelompok itu sejumlah orang yang sedang menjadi komunikasi.⁷

E. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (holistik) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb).

⁶Thobroni, Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran...*, p.315

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), P. 75-76

1. Lokasi Penelitian

Sekolah di Kab. Tangerang ini hanya ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 salah satunya sekolah SMA 1 Negeri Balaja Kab. Tangerang Jl. Raya Serang Km 23,5 Balaraja Telp. 021-5950024. Sekolah ini yang menjadi lokasi penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkat yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan berupa wawancara ataupun hal lainnya.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dan data ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, diktat serta sumber lainnya.

3. Pengumpulan data

c. Melalui *Library Research*, yaitu dengan meneliti sejumlah buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.

d. Melalui *Field Research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan tehnik:

1) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat langsung segala proses belajar presentasi siswa di SMA 1 Negeri Balaraja Tangerang.

2) Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi dari guru-guru, maupun siswa-

siswi SMA 1 Negeri Balaraja Tangerang yang akhirnya dapat dijadikan sumber penelitian skripsi.

4. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini menggunakan:

- a. Buku pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten.
- b. Penulisan ayat-ayat Alquraan berpedoman kepada Alquraan terjemahnya.
- c. *Library Research* adalah dengan menggunakan buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- d. Analisis data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggumpulkan data baik berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil lapangan, kemudian menyimpulkannya serta menganalisis persoalan yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan menggambarkan kondisi objektif SMA Negeri 1 Balaraja Tangerang yang meliputi, sejarah SMA Negeri 1

Balaraja Kab. Tangerang, letak geografis SMA Negeri 1 Balaraja Tangerang, Visi Misi SMA Negeri 1 Balaraja Kab. Tangerang.

Bab ketiga, Tinjauan Teoritis Terhadap Program Presentasi Dan Kemampuan

Komunikasi Siswa meliputi: Pengertian presentasi, prosedur pembelajaran, Manfaat presentasi, Tujuan komunikasi kelompok, Pengertian komunikasi kelompok, Fungsi komunikasi kelompok.

Bab keempat, Program Presentasi Dan Kemampuan Komunikasi Siswa meliputi, Metode penyampaian presentasi SMA Negeri 1 Balaraja Kab. Tangerang dalam melaksanakan program presentasi, Efektivitas komunikasi kelompok siswa dalam presentasi, Pengaruh metode presentasi dalam komunikasi kelompok siswa di dalam kelas.

Bab kelima, penutup meliputi, kesimpulan, dan saran-saran.